

ABSTRAK

Ernawati. 2021. *Pembagian Keuntungan Dengan Sistem Bagi Hasil Atara Nelayan dengan Pemilik Kapal Di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.* Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing (I) Dra. Naimah, M.H (II) Annisa Sayyid, SHI.,MSI

Kata Kunci : *Keuntungan, Bagi Hasil.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerjasama antara nelayan dan pemilik kapal dalam pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama dalam melakukan kegiatan usaha, dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil keuntungan yang akan di dapat antara dua belah pihak, seperti yang dilakukan masyarakat Nelayan di Desa Kuala Tambangan melakukan kerjasama untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil dan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembagian keuntungan antara nelayan dengan pemilik kapal di Desa Kuala Tambangan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan yang berlokasi di Desa Kuala Tambangan kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. Data yang digali dalam penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan yang penulis berikan kepada pihak terkait, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah nelayan dan pemilik kapal yang melakukan kerjasama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil antara nelayan dengan pemilik kapal di desa Kuala Tambangan yang dilakukan antara nelayan dan pemilik kerjasama ini di lakukan karena keinginan antara kedua belah pihak memperoleh pendapatan, akad yang dilakukan adalah akad secara lisan dan pembagian keuntungannya menurut kebiasaan masyarakat setempat, dengan sistem bagi hasil 50% : 50% setengah untuk nelayan dan setengah lagi untuk pemilik kapal yang apabila terjadi kerusakan pemilik yang bertanggung jawab memperbaikinya. Kendala dalam pembagian keuntungan yang dialami nelayan dan pemilik kapal yakni Ketidaktahuan masyarakat tentang adanya undang-undang perjanjian bagi hasil perikanan yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan perjanjian bagi hasil. Yang mereka tahu adalah perjanjian yang seperti sudah berlaku oleh pendahulunya yaitu secara lisan atas dasar kepercayaan dan kesepakatan. Terjadinya masalah yang di hadapi nelayan saat melaut seperti, kerusakan mesin, jaring ikan menabrak terumbu karang, cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan perolehan saat melaut sedikit dan pembagian keuntungan sedikit atau tidak ada hasil yang diperoleh.

Keterlambatan pengepul membayar hasil melaut di karenakan terlalu banyaknya nelayan yang menjual ketempat mereka sehingga uang yang mereka pegang sebagian tidak mencukupi membayar hasil perolehan para nelayan, yang menyebabkan pembagian keuntungan tertunda.